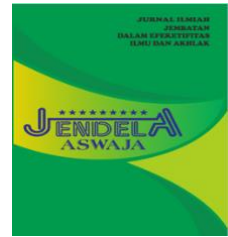




JEAS
Jendela Aswaja
e-ISSN [2745-9470](https://doi.org/10.24127/jeas.v6i2)

Volume 6, No. 2, Juni 2025, Hal. 258-268

<https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/index>



Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK YM Tahun 2024

Syahrul Rudiansyah^{1*}, Wili Sulfiah², Lita Anggraini³, Selviana Ningsih⁴, Nasya Nurmaulina⁵
^{1, 2, 3, 4, 5} Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Yasri Pratama, Indonesia

*Corresponding Author: Syahrul, Rudiansyah, e-mail: sahrul@yarsipratama.ac.id

Diterima: 08 Juni 2025, Disetujui: 10 Juni 2025, Diterbitkan: 26 Juli 2025

Abstrak

Anemia dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi remaja perempuan dan wus (wanita usia subur = 15 s.d 49 tahun), termasuk melemahnya sistem kekebalan tubuh, sehingga pasien lebih peka terhadap infeksi, berkurangnya kemampuan fisik dan berpikir karena pasokan oksigen yang tidak mencukupi ke otot dan otak, dan menurunnya prestasi akademik dan efisiensi kerja. Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap berbagai pengaruh yang berkaitan dengan terjadinya anemia pada siswi kelas X dan XI di SMK "YM" pada tahun 2024. Penelitian menggunakan studi deskriptif korelatif dengan desain potong lintang. Data hasil observasi langsung dari 195 responden melalui pengambilan sampel dan analisis terminologi melalui pendekatan statistik *chi-square*. Hasil pendekatan statistik *chi-square* memperlihatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p value 0,078) dan sikap (p value 0,276) dengan keterkaitan terjadinya anemia pada siswi remaja kelas X dan XI di SMK "YM" tahun 2024. Dari hasil analisis menemukan bahwa dua variabel memiliki keterkaitan terjadinya kadar hemoglobin rendah pada siswa kelas X dan XI di SMK "YM" tahun 2024.

Kata Kunci : Anemia, Remaja Putri, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Anemia can cause various adverse effects on adolescent girls and wus (women of childbearing age = 15-49 years), including a weakened immune system, making patients more susceptible to infection, reduced physical and thinking abilities due to insufficient oxygen supply to the muscles and brain, and decreased academic achievement and work efficiency. This study aims to reveal various influences

related to the occurrence of anemia in female students in grades X and XI at SMK "YM" in 2024. The study used a descriptive correlative study with a cross-sectional design. Data from direct observation from 195 respondents through sampling and terminology analysis using the chi-square statistical approach. The results of the chi-square statistical approach showed that there was no significant relationship between knowledge (p value 0.078) and attitude (p value 0.276) with the relationship between anemia in female students in grades X and XI at SMK "YM" in 2024. The results of the analysis found that two variables were related to the occurrence of low hemoglobin levels in students in grades X and XI at SMK "YM" in 2024.

Keywords : Anemia, Female Adolescent, Knowledge, Attitude

DOI:<https://doi.org/10.52188/jaes.v6i2.1273>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



PENDAHULUAN

Istilah anemia atau yang biasa kita kenal kurang darah adalah penyebab terjadinya penyakit pada masyarakat, terutama diderita oleh anak-anak, wanita hamil dan ibu post partum (pasca melahirkan = masa nifas), serta remaja putri yang sedang haid (menstruasi). Pada tahun 2019, anemia menjadi penyebab kecacatan bagi sekitar 50 juta orang sedunia (World Health Organization,2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam (Marfiah, 2023), prevalensi anemia global di antara wanita sejak usia 15 adalah 28%. Tingkat prevalensi di Asia Tenggara adalah 2%. Di Indonesia, prevalensi anemia di antara wanita dari kelompok usia ini mencapai 23%, lebih tinggi daripada di negara-negara tetangga seperti Malaysia (21%) dan Singapura (22%). Jumlah ini jauh di atas target global minimum 12%. Di Indonesia, angka prevalensi anemia pada anak-anak usia 5 sampai 12 tahun tercatat sekitar 26%, sedangkan pada remaja putri usia 13 hingga 18 tahun mencapai 23%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, mengungkapkan bahwa 32% remaja usia 15-24 tahun terdiagnosa anemia.

Anemia adalah kondisi kesehatan yang ditandai kurangnya kadar hemoglobin (Hb) atau sel darah merah, sehingga kemampuan darah untuk melakukan penyaluran oksigen ke seluruh tubuh menjadi terhambat (Amrullah, 2024). Dampak anemia pada remaja wanita adalah pertumbuhan yang mengejutkan, dengan tubuh yang tumbuh sedikit terinfeksi, yang menyebabkan penurunan kebugaran/kesegaran dalam tubuh, yang juga mempengaruhi kinerja siswa. Anemia pada remaja putri berpotensi menurunkan pencapaian (prestasi akademik)

dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami anemia (Meylani & Alexander, 2019 dalam Husna, 2022).

Masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang dimulai saat pubertas sekitar usia 11-12 tahun, dan berakhir menjelang usia 20 tahun, saat memasuki masa dewasa awal (Soetijningsih, 2004). Para ahli berpendapat bahwa, masa remaja ialah proses dari bagian yang sangat penting dalam perkembangan individu, dimulai dengan kematangan organ fisik (seksual) yang memungkinkan individu untuk bereproduksi (Syamsu Yusuf, 2004). Masa remaja juga mencakup perkembangan mental, emosional, sosial, dan fisik, yang menandai peralihan dari anak-anak menuju dewasa (Hurlock, Elizabeth B., 1999).

Perempuan di Indonesia lebih rentan terhadap anemia dengan angka kejadian mencapai (27,2%) dibandingkan laki-laki (20,3%), selain itu golongan usia 15-24 tahun juga memiliki prevalensi anemia yang tinggi yakni mencapai 32% (Risikesdas, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Banten (2017) tercatat bahwa anemia pada remaja putri di Provinsi Banten yaitu 37,1% (Liana, Ratna & Salfia, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang (2017) kejadian anemia di Kabupaten Tangerang masih tinggi 63,4 % remaja putri menderita anemia (Indrayani, Herawati & Bunga, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 remaja putri SMK “YM”, 6 (60%) diantaranya mengalami anemia dengan nilai hb < 11 gr/dl. 4 (66%) dari 6 siswi yang mengalami anemia mengatakan bahwa pola makan tidak teratur dan cenderung kurang menjaga pola makan, 2 (33%) Dari 6 orang, 3 (50%) di antaranya memiliki siklus menstruasi yang tidak teratur, 1 (16,6%) memiliki sikap negatif, dan 6 lainnya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang anemia.

HIPOTESIS

Hipotesis ialah dugaan sementara yang diajukan peneliti sebagai jawaban awal terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Hipotesis ini harus didasarkan pada data empiris yang diperoleh dari observasi atau pengumpulan data agar bisa di uji melalui proses penelitian lebih lanjut. (Sugiyono, 2021).

1. Hipotesis Alternatif

- Terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas X dan XI di SMK “YM” tahun 2024.
- Terdapat hubungan sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas X dan XI di SMK “YM” tahun 2024.

2. Hipotesis Nol

- Tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas X dan XI di SMK “YM” tahun 2024.
- Tidak terdapat hubungan sikap dengan kejadian anemia pada remaja putri kelas X dan XI di SMK “YM” tahun 2024.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh wawasan dan sikap tentang upaya mencegah anemia pada remaja putri kelas X dan XI di SMK “YM” tahun 2024. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi keterkaitan antara tingkat wawasan dan sikap dengan insiden anemia serta menggambarkan proporsi remaja yang mengalami anemia berdasarkan sikap mereka terhadap pencegahan anemia.

BAHAN DAN METODE

A. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh kelompok individu atau objek yang dijadikan fokus pada sebuah riset, guna memperoleh pemahaman yang makin mendalam dan luas untuk membuat generalisasi (subhaktiyasa, 2024).

Populasi dalam studi ini meliputi remaja putri kelas X dan XI di SMK YM tahun 2024, yang berjumlah 195 orang.

B. Sampel

Sampel merupakan sekumpulan individu yang diambil dari populasi tersebut, dipilih sebagai bahan utama dalam proses pengambilan data penelitian. Sampel ini dipilih dengan tujuan agar dapat merepresentasikan keseluruhan populasi, baik dari segi jumlah maupun karakteristik yang dimiliki (asrulla, 2023). Sampel studi ini, berjumlah 132 remaja putri dari kelas X dan XI di SMK Yarsi Medika dengan menggunakan teknik purposive sampling pada bulan Mei, sesuai standar inklusi dan eksklusi yang disahkan

C. Instrumen

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui pengukuran kadar hemoglobin dan pengisian kuesioner. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan permasalahan yang dituangkan dalam judul, kemudian melanjutkan dengan proses perizinan. Kuesioner dan observasi langsung menjadi metode utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini.

Instrumen yang digunakan meliputi alat GCHb untuk mengukur kadar hemoglobin (Hb) remaja putri dan responden menerima kuesioner tertutup yang disampaikan langsung oleh

peneliti. Kuesioner ini menyajikan pertanyaan lengkap dengan opsi jawaban “benar” atau “salah” yang harus dipilih oleh responden sesuai pemahamannya.

HASIL

ANALISA UNIVARIAT

A. Anemia

Tabel 5.1 Penyebaran Frekuensi Kejadian Anemia pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMK "YM" Tahun 2024.

No	Anemia	Frekuensi (F)	Prsentase (P)
1.	Anemia	34	25,8
2.	Tidak Anemia	98	74,2
	Jumlah	132	100

Menurut tabel 5.1, dari 132 responden, mayoritas remaja putri kelas X dan XI tidak mengalami anemia, yaitu sebanyak 98 responden (74,2%), sementara 24 responden (25,8%) mengalami anemia.

B. Pengetahuan

Tabel 5.2 Penyebaran Frekuensi Pengetahuan pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMK "YM" Tahun 2024.

No.	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1.	Kurang	18	13,6
2.	Baik	114	86,4
	Jumlah	132	100

Menurut tabel 5.2, dari 132 responden, mayoritas menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 114 responden (86,4%), sementara 18 responden (13,6%) memiliki pengetahuan yang kurang.

C. Sikap

Tabel 5.3 Penyebaran Frekuensi Sikap pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMK "YM" Tahun 2024.

No.	Sikap	Frekuensi (F)	Presentase (P)
1.	Negative	23	17,4
2.	Positive	109	82,6
	Jumlah	132	100

Menurut tabel 5.3, dari 132 responden, mayoritas menunjukkan sikap positif, yaitu sebanyak 109 responden (82,6%), sementara 23 responden (17,4%) memiliki sikap negatif.

ANALISA BIVARIAT

A. Hubungan Pengetahuan Dengan Anemia

Tabel 5.6 Korelasi antara Pengetahuan dengan Anemia pada Remaja Putri Kelas X dan XI di SMK "YM" Tahun 2024.

No.	Pengetahuan	Anemia				Total		P Value
		Ya		Tidak		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Kurang	8	44,4	10	55,6	18	100	0,078
2.	Baik	26	22,8	88	77,2	114	100	
	Jumlah	34	25,8	98	74,2	132	100	

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 18 responden pengetahuan kurang yang mengalami anemia ada 8 orang (44,4%), sedangkan yang tidak mengalami anemia ada 10 orang (55,6%), dan dari 114 responden pengetahuan baik yang mengalami anemia ada 26 orang (22,8%), sedangkan pengetahuan kurang yang tidak mengalami anemia ada 88 orang (77,2%). Hasil analisis data statistik non parametrik, nilai chi square $p = 0,078$ ($P > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan terjadinya anemia pada remaja putri kelas X dan XI di SMK "YM" Tahun 2024.

B. Hubungan Sikap Dengan Anemia

Tabel 5.7 Hubungan Sikap dengan Anemia pada Remaja Putri Kelas X dan XI Di SMK “YM” Tahun 2024.

No	Sikap	Anemia						P Value
		Total						
		Ya		Tidak				
		N	%	N	%	N	%	
1	Negative	8	34,8	15	65,2	23	100	0,276
2.	Positive	26	23,9	83	76,1	109	100	
	Jumlah	34	25,8	98	74,1	132	100	

Tabel 5.7 dari 23 responden dapat dilihat bahwa sikap negative yang mengalami anemia ada 8 orang (34,8%), sementara yang tidak mengalami anemia ada 15 orang (65,2%). Namun dari 109 responden, sebagian menunjukkan sikap positive terhadap anemia ada 26 orang (23,9%), dan sikap negative yang tidak mengalami anemia ada 83 orang (76,1%). Hasil analisis data statistik non-parametrik, nilai chi-square $p = 0,276$ ($P > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan signifikan dengan sikap terjadinya anemia pada remaja putri kelas X dan XI di SMK “YM” Tahun 2024.

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap 132 responden, terungkap kebanyakan individu dalam penelitian ini diketahui memiliki pengetahuan yang baik yaitu 114 (86,4%) peserta, sementara 18 (13,6%) peserta mempunyai pengetahuan yang kurang. Pengetahuan adalah hasil dari proses belajar, di mana seseorang berpindah dari tidak tahu menjadi tahu, serta dari tidak bisa menjadi bisa. Proses ini melibatkan metode dan konsep yang diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman. Ciri utamanya adalah kemampuan mengingat informasi yang didapat, baik dari pengalaman, pembelajaran, maupun orang lain (Ridwan, Syukri, & Badarussyamsi, 2021).

Pengetahuan bisa jadi salah satu hal yang mendorong seseorang untuk bertindak. Saat seseorang sudah tahu tentang sesuatu, biasanya mereka lebih mudah menentukan pilihan dan mengambil keputusan yang tepat (Linawati et al., 2021). Pengetahuan adalah elemen penting dalam kehidupan manusia yang lahir dari proses berpikir. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi pengetahuan—semakin tinggi pendidikan, biasanya semakin luas pengetahuan. Kebenaran pengetahuan bersifat relatif, karena bergantung pada

kesesuaiannya dengan fakta dan akal, serta terus berkembang seiring waktu (Purnamasari & Anisa, 2020).

Menurut pandangan peneliti, pengetahuan adalah pemahaman atau informasi yang diperoleh melalui pengalaman, pembelajaran, atau penelitian. Pengetahuan meliputi fakta, konsep, keterampilan, dan prinsip yang memungkinkan seseorang untuk memahami lingkungan sekitarnya.

B. Sikap

Berdasarkan hasil analisis univariat terhadap 132 responden, sebagian besar responden menunjukkan sikap positif, yaitu 109 responden (82,6%), sementara 23 responden (17,4%) memiliki sikap negatif. Menurut Allport (dalam Rahmawati & Illiyin, 2021), sikap adalah kesiapan mental yang terbentuk dari pengalaman dan memengaruhi perilaku. Sikap juga merupakan respons tersembunyi terhadap suatu stimulus yang didasari oleh keyakinan dan mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan keyakinannya (Sufenti, Khairani, & Sanisahhuri, 2021).

Sikap adalah respons terhadap stimulus yang membentuk minat dan niat untuk bertindak berdasarkan keyakinan akan konsekuensi perilaku tersebut (Linawati et al., 2021). Sikap merupakan cerminan kepribadian seseorang yang terlihat melalui tindakan fisik dan reaksi pemikiran terhadap suatu kondisi atau objek (R. I. Sari, 2020). Menurut Nurmala dalam (Alini, 2021). Menurut pandangan peneliti, sikap adalah penilaian atau pandangan seseorang terhadap objek, individu, atau peristiwa yang memiliki karakteristik tersendiri. Meskipun sikap dapat memengaruhi perilaku, sikap itu sendiri berbeda dari perilaku. Sikap juga bisa diartikan sebagai pandangan atau reaksi yang dimiliki seseorang terhadap objek, orang, situasi, atau ide tertentu. Sikap terdiri dari tiga elemen utama: kognitif (keyakinan atau pemikiran), afektif (perasaan atau emosi), dan perilaku (reaksi atau tindakan) yang terkait dengan objek tersebut. Sikap memiliki pengaruh besar terhadap cara seseorang berinteraksi dengan orang lain serta cara mereka membuat keputusan.

C. Hubungan Pengetahuan Dengan Anemia

Beralaskan hasil riset, ditemukan bahwa dari 18 responden dengan pengetahuan kurang yang mengalami anemia ada 8 (44,4%) peserta, sementara yang tidak anemia ada 10 (55,6%) peserta. Sedangkan dari 114 responden dengan pengetahuan baik yang menderita anemia ada 26 orang (22,8%), sedangkan 88 orang (77,2%) tidak menderita anemia. Hasil data statistik non parametrik, nilai chi-square $p = 0,078$ ($P > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan yang

signifikan dengan tingkat pengetahuan terjadinya anemia pada remaja putri kelas X dan XI di SMK “YM” Tahun 2024.

Secara teori, beberapa pengetahuan manusia terpilih melalui pengamatan visual dan pendengaran. Perilaku remaja memiliki peran penting terhadap terjadinya anemia. Jika remaja memiliki wawasan kurang terhadap risiko anemia, maka kemungkinan terjadinya anemia akan menyebabkan peningkatan. Kekurangan pengetahuan tentang zat gizi dapat menyebabkan ketidakcukupan dalam mengonsumsi makanan yang kaya kandungan zat besi tinggi, yang berujung pada kurangnya kadar hemoglobin (Hb). (Lasmawanti, Muflih, dan Siregar, 2024). Kekurangan pengetahuan tentang anemia pada remaja mengarah pada pemahaman yang terbatas tentang kondisi tersebut. Pengetahuan dalam ranah kognitif terbagi ke dalam enam jenjang, yaitu mengenali, memahami, menerapkan, menganalisis, menyusun (mensintesis), dan menilai (mengevaluasi) (M. M. Hidayat et al., 2024).

D. Hubungan Sikap Dengan Anemia

Menurut temuan dari hasil penelitian, dari 23 responden dengan sikap negative, terdapat 8 (34,8%) peserta terdiagnosa anemia, sementara 15 (65,2%) peserta tidak terdiagnosa anemia. Dari 109 responden dengan sikap positif, 26 orang (23,9%) mengalami anemia, sedangkan 83 orang (76,1%) tidak mengalami anemia. Hasil data statistik non-parametrik, nilai chi-square $p = 0,276$ ($P > 0,05$). artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan sikap terjadinya anemia pada remaja putri kelas X dan XI di SMK “YM” Tahun 2024. Secara teoritis, pembentukan sikap remaja di picu dari berbagai faktor, seperti pengalaman individu, lingkungan budaya, terpengaruh dari orang lain yang dianggap penting, faktor emosional, informasi yang diterima melalui media massa, dan norma budaya yang berlaku. Selain itu, sikap juga dipengaruhi oleh aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), perasaan, keyakinan, kepercayaan, dan kebiasaan yang sudah terbentuk. Meskipun demikian, sikap positif terhadap anemia dan upaya pencegahannya belum tentu terwujud dalam tindakan sehari-hari (Indriasari et al., 2022).

KESIMPULAN

Mayoritas remaja putri kelas X dan XI tidak mengalami anemia, yaitu sebanyak 98 (74,2%) responden, sementara 24 (25,8%) responden mengalami anemia. Mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 114 responden (86,4%), sementara 18 responden (13,6%) memiliki pengetahuan yang kurang. Mayoritas peserta memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 109 responden (82,6%), sementara 23 responden

(17,4%) memiliki sikap negatif. Tidak ditemukan hubungan signifikan dengan pengetahuan terhadap terjadinya anemia pada remaja putri kelas X dan XI di SMK "YM" tahun 2024, sesuai hasil nilai $p = 0,078$ ($P > 0,05$). Tidak ditemukan hubungan signifikan dengan sikap terhadap terjadinya anemia pada remaja putri kelas X dan XI di SMK "YM" tahun 2024, sesuai hasil nilai $p = 0,276$ ($P > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2023). *Anemia Pada Remaja: Menjaga Kesehatan Generasi Muda*.
- Aryanti, N., Kalsum, U., Syah, J., & Khatimah, H. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Nutrition Science and Health Research*, 2(1), 1-8.
- Handini, K., Noviyanti, K., Malkan, I., Timi, B., Samanungkalit, S. F., & Octaria, Y. C. (2023). Hubungan Pengetahuan Anemia Pola Tide, Pla Mak Inhibitor, Dan Enhancer Dengan Kejadian Atemus Pads Remaja Put Di Pokok P Al-Amanah Al-Gontory Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Amata Naro*, 7(2), 147-154. <https://doi.org/10.20473/amntv725P.2023.14>.
- Indriasari, R., Mansur, M. A., Srifitayani, N. R., & Tasya, A. (2022). Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Terkait Pencegahan Anemia Pada Remaja Berlatarbelakang Sosial-Ekonomi Menengah Ke Bawah Di Makassar. *Amerta Nutrition*, 6(3), 256-261. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i3.2022>.
- Jaswadi, Jaswadi. (2020). Hubungan Sikap Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri Di SMAN 9 Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3), 12-15. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1144>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Mengenal gejala anemia pada remaja. <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-gejala-anemia-pada-remaja>.
- Nurhidayati, R. B. (2024). Hubungan pengetahuan, gizi, sikap terhadap kesehatan remaja khususnya anemia. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Baiturrahim*, 3, 744–753. <https://doi.org/10.53801/ski34.216>
- World Health Organization. (2021). *Perkiraan Anemia Global WHO Edisi 2021*.

Informasi Penulis:

Syahrul Rudiansyah: sahrul@yarsipratama.ac.id, Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Yasri Pratama, Indonesia.

Wili Sulfiah: sahrul@yarsipratama.ac.id, Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Yasri Pratama, Indonesia.

Lita Anggraini: sahrul@yarsipratama.ac.id, Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Yasri Pratama, Indonesia.

Selviana Ningsih: sahrul@yarsipratama.ac.id, Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Yasri Pratama, Indonesia.

Nasya Nurmaulina: sahrul@yarsipratama.ac.id, Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Yasri Pratama, Indonesia.

Cite this article as: Rudiansyah, S. *et al.* (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMK YM Tahun 2024. *Jendela Aswaja (JEAS)*, 6(2), 258-268. <https://doi.org/10.52188/jaes.v6i2.1273>